

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah terbesar yang cukup merisaukan di hampir semua negara termasuk negara Indonesia, kemiskinan dianggap sebagai musuh utama dalam program pembangunan ekonomi. Ketidakstabilan ekonomi Indonesia saat ini, menyebabkan banyak di antara masyarakat Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan. Termasuk di Kota Banjarmasin berdasarkan prediksi hasil survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin bahwa garis kemiskinan pada 3 tahun terakhir ini meningkat, terbukti pada tahun 2013 sebesar 346.466 jiwa, tahun 2014 sebesar 366.788 jiwa, dan pada tahun 2015 sebesar 384.659 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Kota Banjarmasin bertambah disetiap tahunnya.<sup>1</sup>

Dampak dari ekonomi ini turut dirasakan oleh anak-anak, dimana kemiskinan yang membuat tuntutan hidup yang semakin besar, bagi orang tua yang membesarkan anaknya sendiri memilih untuk mendaftarkan anaknya ke Griya Yatim dan Dhuafa, dengan tujuan agar sang anak mendapat kehidupan yang lebih baik.<sup>2</sup> Zakat merupakan ibadah *maliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, baik yang dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Banjarmasin 2016.

<sup>2</sup> Anysa W.S, *Internal & Costumer Service* GYD, Wawancara Pribadi, Pada Hari Rabu Tanggal 2 Mei 2017, pukul 14:35 WITA.

pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok termasuk salah satu rukun (rukun ketiga) dari rukun Islam yang lima.<sup>3</sup>

Mengingat Indonesia merupakan negara mayoritas muslim terbanyak di dunia, khususnya di Banjarmasin jumlah umat muslim di tahun 2015 mencapai 791.919 penduduk di Banjarmasin, ini menjadi faktor utama potensi zakat di Kota Banjarmasin,<sup>4</sup> maka peluang untuk melakukan upaya pengentasan kemiskinan dengan menggunakan dana zakat infak sedekah terbuka lebar. Maka dari itu banyak lembaga-lembaga penghimpunan dana zakat infak sedekah yang berada di kota Banjarmasin.

Potensi zakat, infak, dan sedekah, dapat menunjang terwujudnya sistem masyarakat Islam yang terdiri atas umat yang satu, persamaan derajat dan kewajiban, persaudaraan Islam, serta tanggung jawab bersama. Zakat, infak, dan sedekah menjadi unsur penting dalam mewujudkan keseimbangan dalam distribusi harta, selain itu juga berfungsi sebagai keseimbangan tanggung jawab individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Zakat ditunjukkan dalam Al-Quran sebagai pernyataan yang jelas akan kebenaran dan kesucian iman.<sup>5</sup> Zakat merupakan pertumbuhan dan sekaligus penyucian diri yang berarti menyucikan harta milik seseorang dengan cara pendistribusian oleh kaum kaya memberikan sebagian hartanya kepada kaum miskin (membutuhkan) sebagai hak mereka. Dengan membayar zakat, maka

---

<sup>3</sup> Farid Wadjdy dan Mursyid, *Wakaf dan Kesejahteraan Umat*, (Yogyakarta : Putaka Pelajar, 2007), hlm. 4-6.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik ( BPS) Kota Banjarmasin, 2016.

<sup>5</sup> Yasin Ibrahim al-Syaikh, *Kitab Zajat Hukum, Tata Cara dan Sejarah*, (Bandung : penerbit Marja, 2008), hlm, 11.

seseorang memperoleh penyucian hati dan dirinya serta melakukan tindakan yang benar dan memperoleh rahmat selain hartanya akan bertambah. Firman Allah QS. At-Taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيَّ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan harta itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan), ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Firman Allah SWT di atas telah menjelaskan bahwa adanya perintah untuk memungut dan mengambil sebagian harta sebagai zakat yang tujuannya adalah untuk membersihkan dan mensucikan harta mereka. Mengeluarkan zakat merupakan kewajiban untuk mengeluarkan sejumlah harta tertentu dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Karena itu sebagai satu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur oleh Islam. Salah satu permasalahan nyata yang dihadapi bangsa Indonesia adalah kemiskinan dan pengangguran.<sup>6</sup> Pada hakekatnya zakat merupakan ibadah yang mengandung dua dimensi yaitu vertikal dan horizontal. Ibadah zakat apabila ditunaikan dengan baik, maka akan meningkatkan kualitas keimanan, membersihkan dan mensucikan jiwa dari sifat kikir dengki, tamak, membangun masyarakat yang lemah, serta dapat mengembangkan dan memberkahkan harta yang dimilikinya.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat Study Komprehensif mengenai Status dan Filsaf Berdasarkan Al-Quran dan Haidts*, (Jakarta: PT Pustaka Antar Nusa, 2010), Cet ke-11, hlm. 34.

<sup>7</sup> M. Arfin Purwakananta dkk, *Gerakan Zakat Untuk Indonesia*, (Jakarta : RajaGrafindo, 2008), hlm. 59.

Melihat pentingnya zakat maka harus ada pengelolaan yang baik di dalamnya, di dalam pengelolaan tidak hanya dilakukan oleh individu akan tetapi juga dalam bentuk organisasi agar nantinya memiliki manajemen yang baik di dalam mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan dana zakat. Oleh karena itu, banyak negara yang membentuk organisasi pengelolaan zakat termasuk Indonesia khususnya di Banjarmasin.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bahwa zakat merupakan perantara keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu zakat harus dikelola secara lembaga sesuai dengan syariat Islam.

Mengelola aktifitas penghimpunan yang baik, maka dibutuhkan manajemen yang baik, karena menggalang dan menghimpun dana bukanlah hal yang mudah, banyak proses yang harus dilakukan seperti dalam proses manajemen dalam menjalankan penghimpunan, dari mulai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.<sup>8</sup> Dana zakat, infak dan sedekah memiliki potensi yang besar bagi kesejahteraan umat apabila dikelola secara tepat dan fungsional. Seiring besarnya potensi dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) tersebut banyak bermunculan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Banyaknya Lembaga Amil Zakat (LAZ) ini akan memicu persaingan antar lembaga-lembaga nirlaba dalam meraih simpati donator.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> April Purwanto, *Manajemen Fundrasing Bagi Organisai Pengelola Zakat* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 16.

<sup>9</sup> M arifin purwakananta ddk, *op. cit.*, hlm.59.

Salah satu lembaga pengelola dana zakat, infak dan sedekah, yang menghimpun dan menyalurkan dananya dengan berbagai program yang dikelola secara fungsional dan transparan serta berupaya membantu mengurangi kemiskinan dan anak yang kurang mampu adalah LAZIS Griya Yatim dan Dhuafa atau disingkat GYD. Griya Yatim & Dhuafa (GYD) yang memiliki 32 asrama dan kantor cabang pelayanan yang terbesar di 11 provinsi di seluruh Indonesia termasuk di Kota Banjarmasin.<sup>10</sup> Sebagai pelaksanaan amanat Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu zakat harus dikelola secara lembaga sesuai dengan syariat Islam.<sup>11</sup>

Tantangan yang dihadapi oleh LAZIS Griya Yatim & Dhuafa (GYD) adalah strategi penghimpunan (*fundraising*). Dimana LAZIS Griya Yatim & Dhuafa (GYD) harus mampu memaksimalkan penghimpunan dan mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai zakat, infak, sedekah secara terus-menerus dan berkesinambungan agar timbul kesadaran dan kepedulian masyarakat. Penghimpunan dana tersebut digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasionalnya sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk itu, berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dalam karya tulis ilmiah yang berjudul **“Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) pada Griya Yatim & Dhuafa Cabang Banjarmasin.**

---

<sup>10</sup>Griya Yatim & Dhuafa, Sejarah Griya yatim & Dhuafa, artikel di akses pada tanggal 20 April dari <http://id.griyayatim.com/profil/sejarah/-gyd.html>.

<sup>11</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 129.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini diantaranya adalah :

1. Inventarisasi faktor internal apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan Griya Yatim & Dhuafa?
2. Inventarisasi faktor eksternal apa saja yang menjadi peluang dan ancaman Griya Yatim & Dhuafa?
3. Alternatif strategi apa saja dan prioritas strategi pemasaran apakah yang tepat dalam penghimpunan dana zakat, infak, sedekah bagi Griya Yatim & Dhuafa?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui inventarisasi faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan Griya Yatim & Dhuafa.
2. Untuk mengetahui inventarisasi faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman Griya Yatim & Dhuafa.
3. Untuk mengetahui inventarisasi faktor alternatif strategi dan prioritas strategi pemasaran yang tepat dalam penghimpunan dana zakat, infak, sedekah bagi Griya Yatim & Dhuafa.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan kajian ilmiah untuk menambah khazanah pengembangan keilmuan pada kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin khususnya Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada Jurusan Perbankan Syariah.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan informasi bagi Griya Yatim & Dhuafa Cabang Banjarmasin dalam merencanakan dan menetapkan strategi pemasaran yang tepat bagi lembaga.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka perlunya definisi operasional agar lebih terarah penelitian ini:

1. Strategi adalah perencanaan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>12</sup> Yang dimaksud penulis disini adalah strategi penghimpunan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) yang dilakukan oleh Griya Yatim & Dhuafa Cabang Banjarmasin.
2. Zakat adalah kewajiban seorang muslim dari sejumlah harta yang dimilikinya bila telah mencapai *nishab* dan *haul*, kemudian diserahkan kepada orang tertentu yang berhak menerima.<sup>13</sup> Yang dimaksud penulis

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.1092.

<sup>13</sup> Didin Hafinuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), Cet ke-4, hlm.7.

disini adalah kegiatan fungsi sosial pengumpulan dana yang dilakukan oleh Griya Yatim & Dhuafa Cabang Banjarmasin.

3. Infak adalah pemberian (sumbangan) harta dan lain sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan, sedekah nafkah, dan mendermakan rezeki berupa materi kepada orang lain sebanyak yang dikehendakinya dengan rasa ikhlas.<sup>14</sup> Yang dimaksud penulis disini adalah kegiatan fungsi sosial pengumpulan dana yang dilakukan oleh Griya Yatim & Dhuafa Cabang Banjarmasin.
4. Sedekah adalah memberi sesuatu dan mendermakan kepada orang lain,<sup>15</sup> dan keseluruhan amal kebaikan yang dilakukan setiap muslim untuk menciptakan kesejahteraan sesama umat manusia, baik berupa materi maupun non-materi.<sup>16</sup> Yang dimaksud penulis disini adalah kegiatan fungsi sosial pengumpulan dana yang dilakukan oleh Griya Yatim & Dhuafa Cabang Banjarmasin.
5. Inventarisasi adalah pencatatan atau pengumpulan data (tentang kegiatan, hasil yang dicapai, pendapat umum, persuaratkabaran, kebudayaan dan sebagainya).<sup>17</sup>
6. Griya Yatim & Dhuafa adalah lembaga pengelola amanah umat yang berfungsi sebagai mediator antara kaum agriya dengan kaum dhuafa yang

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, balai pustaka, 2005), hlm. 431.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 1008.

<sup>16</sup> Kartika Sari Elsi, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 6.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, hlm.385.



dikelola secara profesional dengan mekanisme *accountable* dan *credible*. LAZIS Griya Yatim & Dhuafa (GYD) memiliki potensi untuk menampung dan membina anak-anak yatim dan dhuafa, dan salah satu pemanfaatan dana zakat, infak dan sedekah tersebut untuk menghidupi anak yatim & dhuafa.<sup>18</sup>

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Di tengah banyaknya Lembaga Amil Zakat yang berada di Kota Banjarmasin, Griya Yatim & Dhuafa (GYD) cabang Banjarmasin yang sudah 5 tahun berdiri harus berusaha keras untuk bersaing diantara Lembaga Amil Zakat yang lebih dahulu bergerak di Lembaga Amil Zakat. Melalui alternatif strategi pemasaran yang tepat, diharapkan Griya Yatim & Dhuafa (GYD) cabang Banjarmasin dapat bersaing dengan para Lembaga Amil Zakat lainnya, untuk itu lembaga perlu memerlukan evaluasi kondisi kekuatan dan kelemahan internal lembaga serta mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mungkin terjadi dari lingkungan eksternal perusahaan.

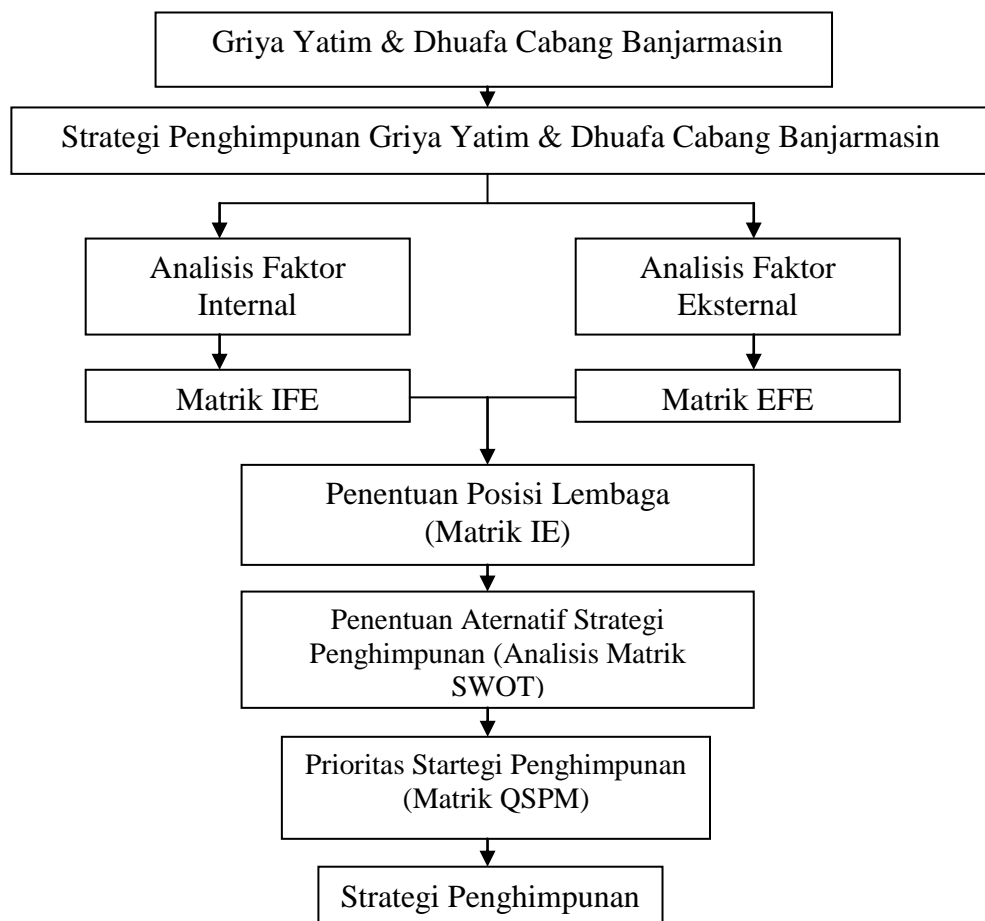
Analisis lingkungan internal berguna untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, sedangkan analisis lingkungan eksternal berguna untuk mengetahui peluang dan ancaman dalam memasarkan programnya. Informasi yang diperoleh kemudian dibuat dalam matriks IFE dan matriks EFE. Selanjutnya kedua matriks dipadukan dalam matriks IE yang digunakan untuk mengetahui posisi saat ini yang berdasarkan tiga kelompok yaitu *growth strategy*, *Strability strategy*, dan

---

<sup>18</sup> Griya Yatim & Dhuafa, Sejarah Griya yatim & Dhuafa, artikel di akses pada tanggal 20 April dari <http://id.griyayatim.com/profil/sejarah/-gyd.html>.

*Retrenchment strategy*, kemudian digunakan matriks SWOT untuk memperoleh beberapa alternative strategi pemasaran.

Tahap terakhir adalah tahap pengambilan keputusan atau pemilihan strategi yang paling tepat dengan menggunakan matrik QSPM yang berfungsi untuk mengetahui urutan prioritas strategi pemasaran yang tepat dan dapat diterapkan Griya Yatim & Dhuafa (GYD) cabang Banjarmasin. Proses ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.



**Gambar. 1.1 Kerangka Pemikiran Operasional**

## G. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap beberapa penulisan terdahulu, ada beberapa penulisan yang berkaitan dengan apa yang akan penulis teliti, diantaranya adalah:

1. Penulisan yang dilakukan oleh Akhmad Siraji 1201150159 (Ekonomi Syariah), menulis skripsi dengan judul “ *Strategi Penghimpunan Dana Infak oleh Rumah Zakat Banjarmasin (studi Terhadap Program Unggulan Beasiswa Juara)*”. Skripsi ini menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang bagaimana strategi pengumpulan dana infak oleh Rumah Zakat Banjarmasin melalui program Beasiswa Juara yang dilakukan dengan beberapa strategi yaitu penawaran langsung di kantor Rumah Zakat Banjarmasin bagi para *muzakki* yang datang ke kantor, serta kendala yang di hadapi oleh Rumah Zakat Banjarmasin dalam pengumpulan dana infak Beasiswa Juara tersebut. Dan pandangan ekonomi Islam mengenai pengumpulan dana infak melalui program Juara oleh Rumah Zakat Banjarmasin.
2. Dwi Suci Rahmadani 1101160189 (Perbankan Syariah) menulis skripsi ini dengan judul “ *Strategi Penghimpunan Dana Deposito Mudharabah di BNI Syariah Cabang Banjarmasin*” Skripsi ini menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang strategi yang dilakukan BNI Syariah Cabang Banjarmasin dalam penghimpunan dana deposito Mudharabah itu sudah berjalan dengan baik, dan faktor-faktor

kendala yang dihadapi penghimpunan dana deposito *mudharabah* oleh BNI Syariah Cabang Banjarmasin.

3. Inayati Nursam 0801158990 (ekonomi Syariah), menulis skripsi dengan judul “*Strategi Pengumpulan Dana pada Badan Amil Zakat Provinsi Kalimantan Selatan*”. Skripsi ini menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang strategi pengumpulan dana dan sistem pengumpulan dana yang digunakan pada Badan Amil Zakat Provinsi Kalimantan Selatan.
4. Wizda Asma 0701158022 (Ekonomi Syariah) menulis skripsi dengan judul “*Pengaruh Strategi Promosi Terhadap Peningkatan Jumlah Muzakki (Studi Terhadap Yayasan Dhuafa Tersenyum)*”. Skripsi ini menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pengaruh strategi promosi terhadap jumlah muzakki dan dampak dari promosi yang dilakukan.

Dari penjelasan di atas yang menjadi ketertarikan penulis adalah membahas tentang strategi penghimpunan dana zakat, infak, sedekah di Griya Yatim & Dhuafa Cabang Banjarmasin. Penelitian ini yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, pembahasannya yang dikaji adalah Inventarisasi faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman serta alternatif strategi yang menjadi prioritas strategi pemasaran yang tepat dalam penghimpunan dana zakat, infak, sedekah bagi Griya Yatim & Dhuafa Cabang Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan kemudahan dalam hal pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka penulis membaginya menjadi 5 bab. Yang tersusun secara sistematis, tiap-tiap bab mempunyai pembahasan yang berbeda-beda, tetap merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang digambarkan dirumuskan dalam rumusan masalah, kemudian disusun tujuan penelitian yang merupakan substansi dari hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan manfaat dari hasil penelitian. Definisi operasional merupakan bentuk dari batasan istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum dan luas. Kerangka Pemikiran sebagai alur dari perumusan strategi pengumpulan data dalam menghimpun data. Kajian pustaka ditampilkan sebagai adanya informasi atau tulisan dari aspek yang lainnya. Sistematika penulisan merupakan tata cara penulisan skripsi yang bersifat sistematis serta tersrtuktur secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teori, sesuai dengan judul yang tertera pada bab ini akan diuraikan tentang landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi dari rumusan dan tujuan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini di fokuskan pada pembahasan teknik metode penelitian yang digunakan sebagai fasilitas penelitian di lapangan guna mewujudkan tujuan dari penelitian skripsi.

Bab IV laporan hasil penelitian, di Fakultas Syariah pada jurusan Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah. Selanjutnya membahas mengenai analisis data serta dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penulisan pada bab 3 yaitu focus pada metode penelitian yang digunakan sebagai fasilitas penelitian dan pembuktian hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah sebelumnya.

Bab V penutup, dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu kepada Fakultas Syariah pada jurusan Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah dan untuk para penulis selanjutnya.